

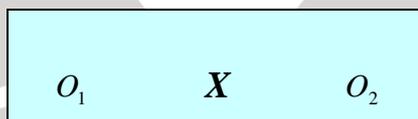
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik. Dengan metoda kuantitatif diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan *The One-Group Pretest-Posttest Design* (Fraenkel & Wallen, 1993: 246). Metode ini digunakan untuk menguji efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Singaparna tahun ajaran 2009/2010.



Gambar 3.1
The One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 = Pretest

X = Treatment

O_2 = Posttest

Penjelasan gambar 3.1 adalah sebagai berikut. O_1 adalah skor kematangan karir siswa SMA sebelum (*pretest*) pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kematangan karir. Skor kematangan karir siswa SMA didapatkan melalui pengumpulan data menggunakan Inventori Kematangan Karir

(IKK). X adalah perlakuan (*treatment*) untuk mengembangkan kematangan karir siswa SMA. Perlakuan yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan program bimbingan dan konseling yang telah dikembangkan berdasarkan gambaran kematangan karir hasil analisis O_1 . Pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kematangan karir ini dilaksanakan selama enam (6) bulan. O_2 adalah skor kematangan karir siswa SMA setelah diberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kematangan karir. Skor kematangan karir siswa SMA setelah pelayanan bimbingan dan konseling didapatkan melalui pengumpulan data menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*, yaitu Inventori Kematangan Karir (IKK).

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua definisi operasional, yaitu kematangan karir dan program bimbingan dan konseling.

1. Kematangan Karir

Crites (Herr & Cramer, 1979 : 174) berpendapat bahwa “.... *the maturity of an individual's vocational behavior as indicated by the similarity between his behavior and that of the oldest individual's in his vocational stages*”. Definisi ini lebih menekankan pada kematangan karir sebagai tahapan hidup (*life-stages*). Sementara itu, Super (Sharf, 1992 : 155) mengatakan bahwa kematangan karir didefinisikan sebagai “....*the readiness to make appropriate career decisions*”....*readiness to make (a) good choice (s)* atau kesiapan individu untuk

membuat pilihan karir yang tepat. Definisi kedua ini lebih menekankan pada kesiapan untuk membuat pilihan dan keputusan karir secara tepat.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Savickas (Patton, *et al.* 2005) bahwa kematangan karir adalah “...*the individual’s readiness to make informed, age-appropriate career decisions and manage his/her career development tasks.*” Definisi ketiga ini lebih menekankan pada kesiapan individu untuk mencari informasi karir, membuat keputusan karir dan mengelola tugas-tugas perkembangan karirnya secara tepat.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kematangan karir adalah suatu tahapan hidup yang menekankan pada kesiapan individu untuk mencari informasi karir, memilih dan membuat keputusan karir, dan mengelola tugas-tugas perkembangan karirnya secara tepat.

Secara operasional, yang dimaksud dengan kematangan karir dalam penelitian ini adalah skor total dari kesiapan konseli (siswa SMA) dalam: (a) merencanakan karir; (b) melakukan eksplorasi karir; (c) meningkatkan pengetahuan tentang membuat keputusan karir; (d) meningkatkan pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja; (e) meningkatkan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai; dan (f) meningkatkan kemampuan untuk membandingkan kemampuan diri dengan pekerjaan secara realistis.

2. Program Bimbingan dan Konseling

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri atas aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat, 1989). Selanjutnya, Suherman (2007) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan program bimbingan dan konseling sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya.

Gysbers and Henderson (2006) mendefinisikan program bimbingan dan konseling berdasarkan karakteristiknya, yang meliputi : standar kompetensi siswa, aktivitas dan proses untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi, personel profesional yang tersertifikasi, materi dan sumber kegiatan, serta evaluasi program dan hasil. Sementara itu, Texas Public Schools (2004 : 15) mendefinisikan program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai : *“...an integral part of the total educational program. It provides a systematic, planned approach for helping all students acquire and apply basic life skills by making optional use of the special knowledge and skills of school counselors.”*

Bimbingan karir pada hakikatnya adalah salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dan kelompok dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi karir. (Manrehu, 1992 : 19) mendefinisikan bimbingan karir sebagai aktivitas-aktivitas dan

program-program dalam membantu individu-individu (siswa) dalam mengasimilasikan, mengintegrasikan pengetahuan, pangalaman dan aspirasi yang berkaitan dengan: (a) pengenalan diri; (b) pemahaman/pengenalan terhadap dunia kerja; (c) kesadaran akan waktu luang dan peran; (d) mempertimbangkan berbagai faktor dalam perencanaan karir; (e) pemahaman informasi karir; dan (f) proses pengambilan keputusan tentang karir.

Super (Herr & Cramer, 1974:6-7) memberikan definisi tentang bimbingan karir sebagai berikut.

The process of helping a person to develop and accept an integrated and adequate picture of himself and of his role in the world of work to test this concept against reality, and to convert it into a reality, with satisfaction to himself and to society

Pendapat lain dikemukakan oleh *The National Vocational Guidance Association* (Crites, 1981 : 12) mendefinisikan konseling karir sebagai “*to assist the individual to choose, prepare for, enter upon, and progress in an occupation*”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu yang didesain untuk membantu konseli (siswa SMA) agar mengenali diri, memahami diri, memahami dunia kerja, merencanakan karir dan dapat mengambil keputusan karir secara tepat di masa mendatang setelah lulus dari SMA.

Secara operasional, program bimbingan dan konseling yang disusun untuk mengembangkan kematangan karir siswa SMA terdiri atas komponen : rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran program, kompetensi konselor, peran konselor dan anggota kelompok, norma kelompok, komponen program, tema/topik, satuan layanan, prosedur pelaksanaan program, indikator keberhasilan, evaluasi dan anggaran.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambaran kematangan karir siswa. Sesuai dengan kebutuhan, instrumen yang digunakan adalah inventori kematangan karir (IKK) yang dikembangkan berdasarkan konstruk kematangan karir dari Super.

Berdasarkan konstruk tersebut, dikembangkanlah kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada tabel 3.1 untuk selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan.

Instrumen penelitian yang layak dan memenuhi kriteria diperoleh melalui tahapan berikut.

Pertama, penguraikan indikator-indikator kematangan karir yang diteliti dan disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian.

Kedua, penguraikan indikator-indikator kematangan karir ke dalam bentuk pernyataan.

Ketiga, penimbangan (*judgment*) kepada tiga orang Dosen yang dipandang ahli di bidangnya, yaitu Dr. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd., (alm.) Drs. Amin Budiamin, M.Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.. Dari *judgment* ketiga Dosen ahli ini diperoleh beberapa masukan yang difokuskan pada validitas konstruk dan isi, berupa faktor atau aspek dan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Keempat, uji keterbacaan item-item instrumen kepada siswa SMAN 1 Singaparna.

Kelima, uji coba instrumen penelitian kepada siswa SMAN 1 Singaparna. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan item-item instrumen penelitian yang berkualitas, melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Kematangan Karir Siswa SMA
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan	Σ	
			+	-	
Kematangan Karir Siswa SMA	Perencanaan karir	Mempelajari informasi karir	2		2
		Membicarakan karir dengan orang dewasa	7		7
		Ikut pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	2		2
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	2		2
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan	2		2
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan	2		2
		Mengetahui persyaratan pendidikan	1	1	2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan	Σ	
			+	-	
		untuk pekerjaan yang diinginkan			
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	1		1
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diinginkan	2		2
		Mampu mengatur waktu luang secara efektif	2	1	3
	Eksplorasi karir	Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orangtua, orang yang sukses)	11		11
		Memiliki pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi)	6		6
		Memiliki cukup banyak informasi karir			
	Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	Mengetahui cara-cara membuat keputusan karir		1	1
		Mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir		2	2
		Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karir	3		3
		Menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir	18		18
	Pengetahuan tentang informasi dunia kerja	Mengetahui minat-minat serta kekuatan dan kelemahan diri	3		3
		Mengetahui bagaimana orang lain mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan karirnya	2		2
		Mengetahui alasan orang lain berganti pekerjaan		2	2
		Mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam satu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja	4		4
	Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai	Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	4		4
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan	1		1

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan		Σ
			+	-	
		Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan	1		1
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	6		6
	Realisme keputusan karir	Memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan	2		2
		Mampu melihat faktor-faktor yang akan mendukung atau menghambat karir yang diinginkan	4		4
		Mampu melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan	1		1
		Mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam		1	1
		Dapat mengembangkan kebiasaan belajar dan bekerja secara efektif		3	3
		Jumlah		85	11

1. Pengujian Validitas

Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2003: 78})$$

Keterangan:

X = skor item

Y = skor total

N= jumlah Subjek

Untuk melihat signifikansi, digunakan rumus t sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS version 14.0 for Windows*. Hasil pengujian validitas dari 94 item yang diuji, didapatkan 58 item yang valid. Nomor item yang tidak valid adalah 7, 14, 18, 22, 34, 36, 37, 38, 41, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 71, 72, 73, 75, 76, 77, 86, dan 90.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Kematangan Karir Siswa SMA
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			+	-	
Kematangan Karir Siswa SMA	Perencanaan karir	Mempelajari informasi karir	1, 2		2
		Membicarakan karir dengan orang dewasa	3, 4, 5, 6, 8, 9		6
		Ikut pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	10, 11		2
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	12, 13		2
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan	15		1
		Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan	17	16	2
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah		18	1
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diinginkan	19, 20		2
		Mampu mengatur waktu luang secara efektif	23	21	2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			+	-	
	Eksplorasi karir	Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orangtua, orang yang sukses)	24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33		9
		Memiliki pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi)	35, 39, 40		3
	Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	Mengetahui cara-cara membuat keputusan karir		42, 43	2
		Mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir		44	1
		Menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir	52, 58, 61		3
	Pengetahuan tentang informasi dunia kerja	Mengetahui minat-minat serta kekuatan dan kelemahan diri	67, 68, 69		3
		Mengetahui bagaimana orang lain mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan karirnya	70		1
		Mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam satu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja	74		1
	Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai	Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	78		1
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan	79		1
	Realisme keputusan karir	Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan	80, 81, 82, 83, 84		5
		Memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan	85		1
		Mampu melihat faktor-faktor yang akan mendukung atau menghambat karir yang diinginkan	87, 88, 89		3
		Mampu melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan	91		1
		Mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam		92	1
Dapat mengembangkan kebiasaan belajar dan bekerja secara efektif		94	93	2	
			Jumlah	58	

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Rumus reliabilitas yang digunakan untuk menguji alat pengumpul data adalah dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*.

Langkah-langkah rumus tersebut yaitu:

Pertama, mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok bernomor genap sebagai belahan kedua, cara ini biasa disebut dengan teknik belah dua ganjil-genap.

Kedua, mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} .

Ketiga, indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen.

Keempat, indeks reliabilitas instrumen akan diperoleh dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}\right)} \quad (\text{Arikunto, 2002:156}).$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.955
		N of Items	29(a)
	Part 2	Value	.821
		N of Items	29(b)
Total N of Items			58
Correlation Between Forms			.268
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.422
	Unequal Length		.422
Guttman Split-Half Coefficient			.392

a The items are: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29.

b The items are: 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58.

Tolok ukur klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Riduwan (2006 : 98) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Rentang Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas (r) sebesar 0,422. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari

Riduwan (2006), koefisien reliabilitas (r) sebesar 0,422 termasuk ke dalam kategori cukup.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2009/2010 dengan asumsi sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang disinyalir para siswanya banyak yang belum mencapai kematangan karir.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2009/2010. Alasan pemilihan kelas XI sebagai populasi penelitian karena siswa kelas XI berada pada fase remaja yang seharusnya sudah mulai mencapai kematangan karir.

Penarikan anggota sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (kelas) yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2007). Jumlah anggota sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi berdasarkan pada pendapat Arikunto (1998: 120) berikut ini.

Apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana

Tabel 3.5
Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
XI IA-1	29	10
XI IA-2	27	6
XI IA-3	43	5
XI IA-4	44	8
XI IA-5	44	5
XI IS-1	40	8
XI IS-2	39	6
XI IS-3	40	10
XI IS-4	40	12
Jumlah	346	70

Ke-70 orang sample didapatkan dari hasil pengacakan (*random*) yang dilakukan dengan cara memberikan nomor urut pada setiap siswa di setiap kelas, selanjutnya mengundi nomor-nomor tersebut. Selanjutnya, sampel yang berjumlah 70 orang ini diberikan *pretest*, layanan bimbingan dan konseling, dan *posttest*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1975 : 7). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, terdiri atas: studi pendahuluan, perizinan, dan pelaksanaan pengumpulan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data mengikuti tiga prosedur berikut.

1. Verifikasil Data

Verifikasi data ini dilakukan untuk menyeleksi dan menandai data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah : (a) memeriksa kesesuaian antara pengadministrasian tes dengan petunjuk pelaksanaan (b) memeriksa setiap alat pengumpul data yang telah diisi oleh responden; dan (c) memeriksa kesesuaian penyekoran dengan pedoman penyekoran.

2. Penyekoran dan Pengolahan Data

Pedoman penyekoran data penelitian, khususnya inventori kematangan karir siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Pedoman Penyekoran Instrumen Kematangan Karir

Arah Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Biasa Saja (BS)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan pertama dijawab dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat posisi

profil kematangan karir siswa, baik yang total maupun aspeknya, memperoleh gambaran dimensi nilai-nilai kerja peraspek dengan melihat kategori tinggi dan rendah maka dihitung dengan menggunakan median, sehingga dapat dikategorikan jika $X > Me$ termasuk kategori matang, dan jika $X \leq Me$ termasuk kategori belum matang ($X = \text{jumlah skor}$; $Me = \text{Median}$).

Pertanyaan penelitian kedua dijawab dengan menganalisis tentang rumusan program bimbingan dan konseling berdasarkan gambaran kematangan karir siswa SMAN 1 Singaparna menurut pakar dan praktisi.

Pertanyaan penelitian ketiga dijawab dengan menggunakan uji beda rata-rata (*t-test*). Sebelum melakukan uji beda rata-rata (*t-test*), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu normalitas distribusi frekuensi dan homogenitas varians. Analisis data menggunakan komputer dengan bantuan *SPSS 14.0 for Windows*.